

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang harus dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, melakukan transfer dana, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatannya. Adapun Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari unsur bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Bank syariah operasionalnya berdasarkan prinsip syariah. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah bahwa dalam perjanjian perbankan digunakan hukum islam antara pihak bank dengan pihak nasabah untuk menyimpan dana, pembiayaan, kegiatan usaha, dan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah memiliki fungsi dan peran yang penting dalam roda perekonomian di Indonesia. Maka dari itu, pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercapita perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba bersih setelah pajak (NPM), baik untuk kategori bank yang *full fledge* (Bank Umum Syariah) maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.

Perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri. Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya

akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar. Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari Rasio *Net Profit Margin* (NPM)¹

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut²

Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.³ Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal

¹ Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (yogyakarta: STIE YKPN, 2005), hlm 122

² Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hlm 299

³ Weston dan Copeland, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), hlm 112

tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.⁴

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

Selain itu, Sektor perbankan juga merupakan sektor yang paling cepat terpuakul jika keadaan ekonomi tidak stabil. Industri perbankan merupakan industri yang erat dengan resiko, terutama karena melibatkan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Buruknya kinerja keuangan perbankan selama periode krisis 1997-1998 telah menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan tersebut, yang sebenarnya memegang peranan besar terhadap sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi karena bank merupakan lembaga *intermediary* yang menghubungkan dana dari pihak yang berkelebihan (surplus) ke pihak yang membutuhkan dana atau modal untuk menggerakkan perekonomian nasional.

⁴<http://bilongtuyu.blogspot.co.id/2013/05/definisi-net-profit-margin-npm.html>,

Proses pemulihan kondisi perbankan berjalan lambat karena kompleks dan besarnya skala permasalahan yang dihadapi sebagai akibat parahnya ketidakseimbangan neraca di sektor perbankan dan begitu banyaknya bank yang bermasalah.⁵ Namun, dengan kondisi makro perekonomian nasional yang semakin membaik sejak tahun 2000 dan berbagai langkah restrukturisasi menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia pasca-krisis 1998, kondisi perbankan di Indonesia perlahan mulai pulih.⁶ Dan dengan proses pemulihan yang berkesinambungan, kinerja perbankan nasional telah sepenuhnya membaik sejak tahun 2007 yang ditandai dengan membaiknya rasio-rasio keuangan serta perolehan laba atau profit yang stabil.⁷

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai dolar penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Tingkat kesehatan bank syariah perlu dinilai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi bank syariah yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau bahkan dalam keadaan sakit. Dari penilaian kesehatan bank syariah ini pada akhirnya akan diketahui kinerja bank syariah tersebut.

⁵ Laporan Tahunan Bank Indonesia, 1998-1999

⁶ Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2000

⁷ Laporan Perekonomian Indonesia, 2007

Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah.

Tabel 1.1
Data Perbandingan Laporan Keuangan Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT BNI Syariah
Periode 2011-2013
(dalam bentuk persentase)

Tahun	Triwulan	CAR	NPM
2011	I	26.33	5.49
	II	22.55	7.12
	III	20.97	11.84
	IV	20.75	8.98
2012	I	19.10	1.43
	II	17.67	2.85
	III	16.68	8.78
	IV	14.22	13.79
2013	I	14.14	4.74
	II	19.12	7.37
	III	16.84	11.73
	IV	16.54	15.9

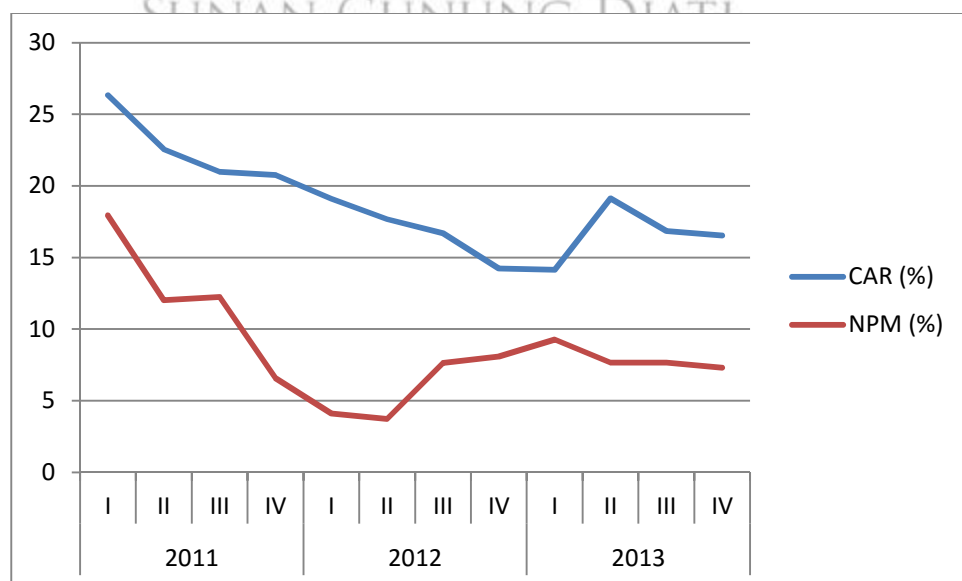
Sumber: www.bi.go.id

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR BNI Syariah Maret 2011 – Desember 2013 tidak ada yang berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 8%. Besarnya indikator CAR pada BNI Syariah selama Maret 2011 – Desember 2012 mengalami penurunan mencapai 10,68%, yang sebelumnya pada bulan Maret 2011 yaitu sebesar 26,33%. Kemudian pada bulan Juli 2013 mengalami

peningkatan kembali mencapai 4,98%. Sedangkan NPM mengalami fluktuasi. CAR pada bulan Maret – Juni 2011 mengalami penurunan sebesar 3,78% begitupun dengan NPM mengalami penurunan sebesar 5,93%. Kemudian pada Maret – Juni 2012 CAR mengalami penurunan sebesar 1,43%, sedangkan NPM mengalami penurunan sebesar 0,39%. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa NPM Bank Negara Indonesia Syariah dalam perkembangannya, selama Maret 2011 – Desember 2013 mengalami fluktuasi. NPM terendah terjadi pada bulan Maret 2012 yaitu sebesar 1,43%, sedangkan NPM tertinggi terjadi pada bulan Desember 2013 yaitu mencapai 15,9%. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPM sehingga dapat diambil langkah perbaikan kinerja untuk lebih meningkatkan NPM selanjutnya.

Grafik 1.1
Kurva Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT BNI Syariah Periode 2011-2013



Berdasarkan grafik 1.1 yang menunjukkan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) selama tiga tahun. Apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan perkembangan yang berarti, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif. Tetapi jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Profit* selalu mengalami fluktuasi, maka akan menurunkan laba perusahaan.

Net Profit Margin menggambarkan ketahanan suatu perusahaan terhadap guncangan. Apakah perusahaan mampu mempertahankan diri tetap *profitable* disaat keadaan sedang tidak baik atau justru berubah dari *profit* menjadi *loss*.

Dari sini dapat kita lihat bahwa fungsi *Net Profit Margin* adalah menggambarkan ketahanan perusahaan terhadap guncangan ekonomi yang tiba-tiba. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang besar cenderung lebih tahan guncangan dibanding perusahaan berprofit *margin* kecil.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT BNI Syariah***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mengacu pada hal-hal di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada pada penelitian ini dengan hal hal sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT BNI Syariah?

2. Bagaimana perkembangan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) pada PT BNI Syariah?
3. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT BNI Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisa, dan menyimpulkan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT BNI Syariah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT BNI Syariah;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan tingkat *Net Profit Margin* (NPM) pada PT BNI Syariah;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT BNI Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengharapkan dapat digunakan oleh semua pihak berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang kiranya akan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik
 - a. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

- b. Diharapkan dapat memperluas dan memperkaya akan pengetahuan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT BNI Syariah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional bank tersebut.

